



**Neraca Perdagangan Februari 2025
Melanjutkan Tren Surplus**

**Total Ekspor Indonesia Februari
2025 Tertinggi Dibandingkan
dengan Angka Februari dalam
Enam Tahun Terakhir**



**Pada Februari 2025, Kinerja Impor
Naik Ditopang oleh Impor Bahan
Baku/ Penolong dan Barang Modal**

Neraca Perdagangan Februari 2025 Melanjutkan Tren Surplus

EDISI MARET

2025

BKPerdag

Pusat Kebijakan Ekspor Impor dan Pengamanan Perdagangan

Sumber gambar: & unsplash.com



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN EKSPOR DAN IMPOR



Sumber gambar: unsplash.com

Neraca Perdagangan Februari 2025 Melanjutkan Tren Surplus

Oleh: Tarmen

Neraca perdagangan nonmigas kembali mencatatkan surplus pada Februari 2025 senilai USD 3,12 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus Januari 2025 yang sebesar USD 3,49 miliar, namun lebih tinggi dibandingkan surplus Februari 2024 yang sebesar USD 0,83 miliar.

Neraca perdagangan Februari 2025 mencatatkan surplus sebesar USD 3,12 miliar, turun sebesar 10,75% (MtM) dibandingkan dengan surplus pada Januari 2025 yang tercatat sebesar USD 3,49 miliar. Capaian surplus neraca perdagangan Februari 2025 tersebut terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 1,72 miliar yang naik 20,87% (MtM) dan surplus neraca nonmigas sebesar USD 4,84 miliar yang turun 1,59% (MtM). Surplus neraca nonmigas Februari 2025 dipengaruhi oleh kinerja eksport nonmigas sebesar USD 20,84 miliar yang naik 2,29% serta impor nonmigas sebesar USD 16,00 miliar yang naik lebih tinggi sebesar 3,52% (MtM).

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia

NO	URAIAN	USD Miliar			% CHANGE (MtM) Feb'25*/Jan'25	% CHANGE (YoY) Feb'25*/Feb'24	USD Miliar		% CHANGE (CtC) Jan-Feb 2025*/24
		Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025* Angka Sementara			Jan-Feb 2024	Jan-Feb 2025* Angka Sementara	
I.	EKSPOR	19,27	21,43	21,98	2,58	14,05	39,77	43,41	9,16
	- Migas	1,22	1,06	1,14	8,25	-5,98	2,61	2,20	-15,82
	- Nonmigas	18,06	20,37	20,84	2,29	15,40	37,15	41,21	10,92
II.	IMPOR	18,44	17,94	18,86	5,18	2,30	36,93	36,80	-0,36
	- Migas	2,98	2,48	2,87	15,50	-3,77	5,68	5,35	-5,77
	- Nonmigas	15,46	15,45	16,00	3,52	3,47	31,26	31,45	0,62
III.	TOTAL TRADE	37,71	39,36	40,85	3,76	8,31	76,70	80,21	4,57
	- Migas	4,20	3,54	4,01	13,33	-4,41	8,29	7,55	-8,94
	- Nonmigas	33,52	35,82	36,83	2,82	9,90	68,41	72,66	6,21
IV.	TRADE BALANCE	0,83	3,49	3,12	-10,75	274,31	2,83	6,61	133,44
	- Migas	-1,76	-1,43	-1,72	20,87	-2,24	-3,06	-3,15	2,80
	- Nonmigas	2,60	4,92	4,84	-1,59	86,49	5,89	9,76	65,55

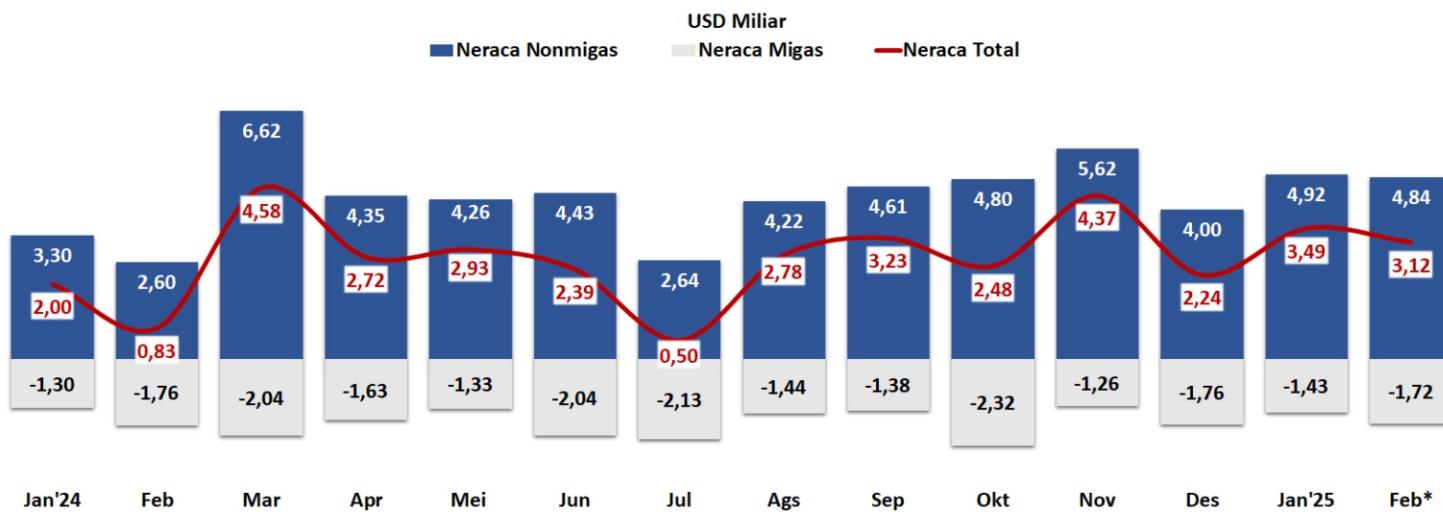
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan pada Januari-Februari 2025 mencapai USD 6,61 miliar, yang terdiri dari defisit migas sebesar USD 3,15 miliar dan surplus nonmigas USD 9,76 miliar. Surplus neraca perdagangan Januari-Februari 2025 naik signifikan sebesar 133,44% (CtC) sebagai dampak peningkatan surplus neraca nonmigas yang naik signifikan sebesar 65,55% (CtC). Surplus neraca nonmigas Januari-Februari 2025 dipengaruhi oleh kinerja eksport nonmigas sebesar USD 41,21 miliar yang naik 10,92% dan impor nonmigas sebesar USD 31,45 miliar, naik sebesar 0,62% (CtC) (Tabel 1).

Secara historis, surplus neraca perdagangan Februari 2025 mencapai USD 3,12 miliar, melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei 2020, sehingga berhasil mempertahankan rekor surplus neraca perdagangan selama 58 bulan terakhir (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2024 - Februari 2025 (USD Miliar)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

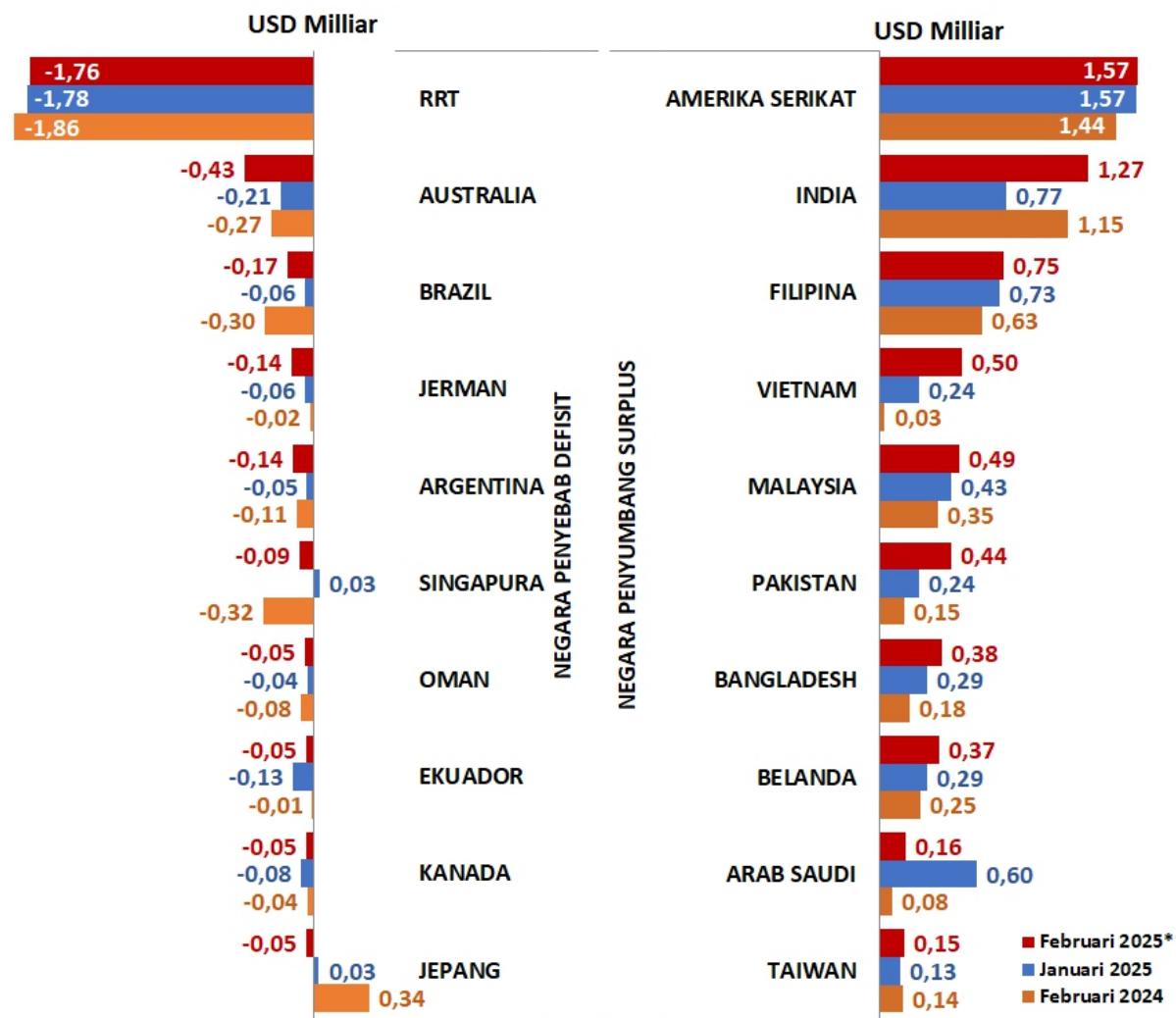
Ket: (*) Angka Sementara

Amerika Serikat (AS) Menjadi Negara Penyumbang Surplus Neraca Nonmigas Terbesar pada Februari 2025

Pada Februari 2025, Amerika Serikat (AS) menjadi negara penyumbang surplus neraca nonmigas terbesar Indonesia, diikuti oleh India yang berada di posisi kedua dan Filipina di posisi ketiga. Nilai surplus perdagangan dengan AS tercatat USD 1,57 miliar, relatif sama dibandingkan Januari 2025 yang tercatat sebesar USD 1,57 miliar namun lebih tinggi dibandingkan Februari 2024 yang sebesar USD 1,44 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan dengan India tercatat surplus USD 1,27 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus Januari 2025 dan Februari 2024 dengan nilai masing-masing sebesar USD 0,77 miliar dan USD 1,15 miliar. Kemudian neraca perdagangan dengan Filipina mengalami surplus USD 0,75 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus Januari 2025 yang sebesar USD 0,73 miliar dan Februari 2024 yang sebesar USD 0,63 miliar. Sementara itu, surplus neraca perdagangan dengan negara lainnya pada Februari 2025 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Januari 2025 dan Februari 2024 adalah Vietnam, Malaysia, Pakistan, Bangladesh, Belanda dan Taiwan.

Disisi lain, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar Indonesia, diikuti oleh Australia dan Brazil pada Februari 2025. Defisit perdagangan dengan RRT tercatat USD 1,76 miliar, namun lebih rendah dibandingkan dengan Januari 2025 dan Februari 2024 dengan angka masing-masing sebesar USD 1,78 miliar dan USD 1,86 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan nonmigas dengan Australia tercatat defisit sebesar USD 0,43 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan Januari 2025 dan Februari 2024 dengan nilai masing-masing sebesar USD 0,21 miliar dan USD 0,27 miliar. Neraca perdagangan nonmigas dengan Brazil USD 0,17 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan Januari 2025 yang sebesar USD 0,06 miliar, namun lebih rendah dibandingkan dengan Februari 2024 yang sebesar USD 0,30 miliar. Sementara itu, neraca perdagangan nonmigas dengan negara-negara lainnya dimana defisit Februari 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan Januari 2025 dan Februari 2024 adalah Jerman, Argentina, dan Jepang (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Neraca Nonmigas Februari 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

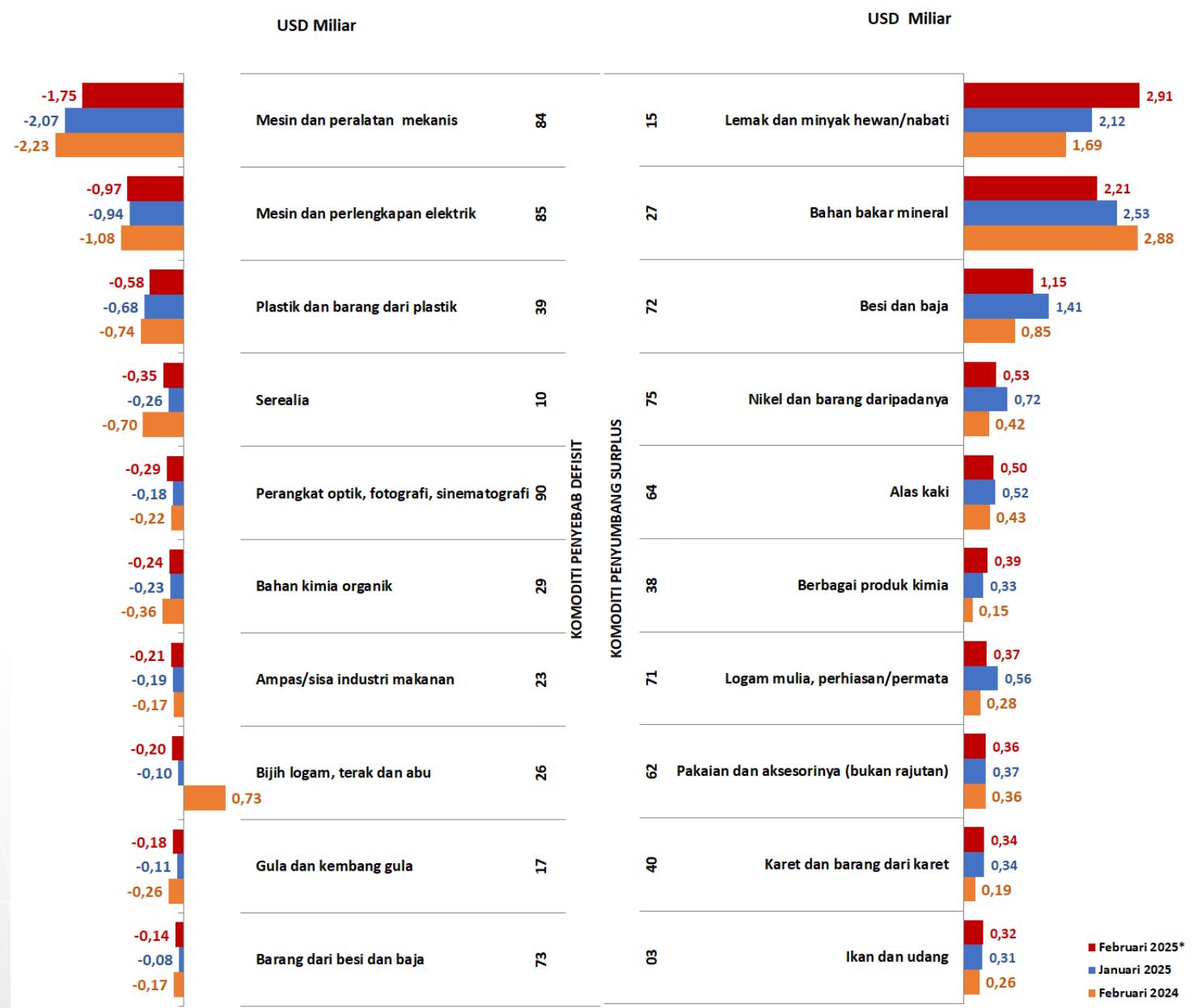
Ket: (*) Angka Sementara

Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) Merupakan Komoditi Penyumbang Surplus Nonmigas Terbesar pada Februari 2025

Komoditi utama penyumbang surplus perdagangan nonmigas terbesar pada bulan Februari 2025 masih didominasi oleh Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15); Bahan bakar mineral (HS 27) serta Besi dan baja (HS 72). Pada Februari 2025, nilai surplus Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) sebesar USD 2,91 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus Januari 2025 dan Februari 2024 dengan nilai masing-masing sebesar USD 2,12 miliar dan USD 1,69 miliar. Selanjutnya, nilai surplus Bahan bakar mineral (HS 27) mencapai USD 2,21 miliar pada Februari 2025, namun lebih rendah dibandingkan Januari 2024 dan Februari 2024 dengan nilai masing-masing sebesar USD 2,53 miliar dan USD 2,88 miliar. Sementara itu, nilai surplus Besi dan baja (HS 72) pada Februari 2025 sebesar USD 1,15 miliar, namun lebih rendah dibandingkan Januari 2025 yang tercatat USD 1,41 miliar, tetapi lebih tinggi dibandingkan Februari 2024 sebesar USD 0,85 miliar. Komoditi lainnya dengan surplus neraca perdagangan pada Februari 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan Januari 2025 dan Februari 2024 adalah Berbagai produk kimia (HS 38); Karet dan barang dari karet (HS40); serta Ikan dan udang (HS 03) (Grafik 3).

Adapun komoditi penyumbang defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar pada Februari 2025 didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif mencapai USD 3,31 miliar. Komoditi-komoditi tersebut termasuk kedalam kelompok bahan baku/penolong dan barang modal yang dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi produksi dan ekspor industri manufaktur di dalam negeri. Komoditi lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada Februari 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan Januari 2025 dan Februari 2024 adalah Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90); Ampas/sisa industri makanan (HS 23); serta Bijih logam, terak dan abu (HS 26) (Grafik 3).

Grafik 3. Komoditi Utama Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Neraca Nonmigas Februari 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)
Ket: (*) Angka Sementara



Sumber gambar: unsplash.com

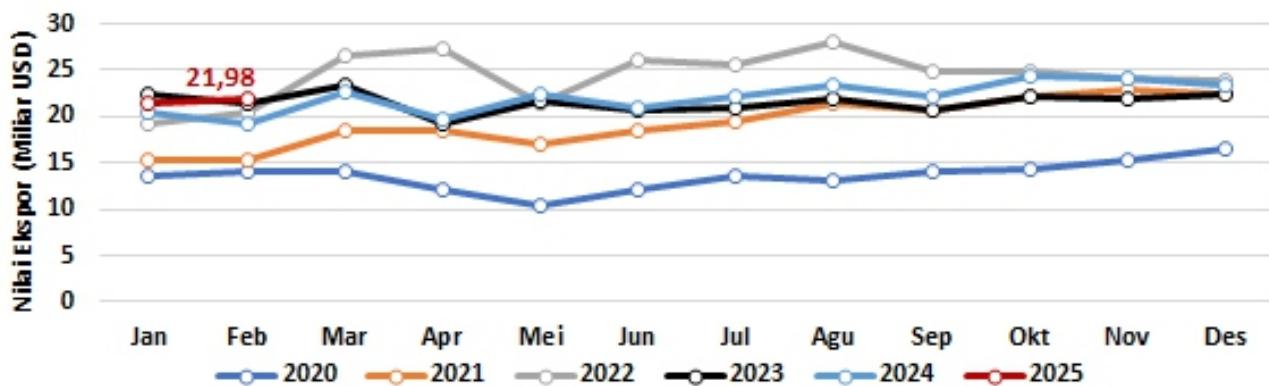
Total Ekspor Indonesia Februari 2025 Tertinggi Dibandingkan dengan Angka Februari dalam Enam Tahun Terakhir

Oleh: Sefiani Rayadiani

Pertumbuhan total ekspor Indonesia di Februari 2025 naik 2,58% (MtM) dan tumbuh 14,05% (YoY). Peningkatan ekspor di bulan Februari 2025 didorong oleh naiknya ekspor nonmigas sebesar 2,29% (MtM).

Nilai ekspor Indonesia tembus USD 21,98 miliar, naik 2,58% (MtM) dibandingkan dengan bulan Januari 2025 yang sebesar USD 21,43 miliar. Kondisi ini berbeda dengan pola tahunan pada umumnya dimana kinerja ekspor di Februari mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan Januari. Selain itu, nilai ekspor pada Februari 2025 juga menjadi nilai ekspor tertinggi dibandingkan dengan angka ekspor pada bulan Februari dalam enam tahun terakhir (2020-2025) (Grafik 4).

Grafik 4. Perkembangan Nilai Ekspor, Jan 2020-Feb 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025).

Ket: (*) Angka Sementara

Secara tahunan, total nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 14,05% dibandingkan dengan Februari tahun lalu (YoY). Bila dilihat secara tahunan, total ekspor pada Februari 2025 mengalami peningkatan sebesar 14,05% (YoY). Kenaikan ekspor tersebut didorong oleh peningkatan ekspor nonmigas sebesar 15,40% di tengah turunnya ekspor migas sebesar 5,98% (YoY) (Tabel 2).

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia

Rincian Ekspor	NILAI: USD MILLIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Februari 2025*	NILAI: USD MILLIAR		Perubahan (%) CtC	Kontribusi Januari-Februari 2025*
	Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*	MtM	YoY		Januari-Februari 2024	Januari-Februari 2025*		
Total Ekspor	19,27	21,43	21,98	2,58	14,05	100,00	39,77	43,41	9,16	100,00
Migas	1,22	1,06	1,14	8,25	-5,98	5,20	2,61	2,20	-15,82	5,07
Minyak Mentah	0,20	0,07	0,19	169,49	-3,00	0,87	0,35	0,26	-26,08	0,60
Hasil Minyak	0,52	0,40	0,33	-16,98	-35,81	1,51	0,93	0,73	-21,35	1,68
Gas	0,50	0,59	0,62	5,94	23,32	2,83	1,33	1,21	-9,24	2,79
Nonmigas	18,06	20,37	20,84	2,29	15,40	94,80	37,15	41,21	10,92	94,93

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025).

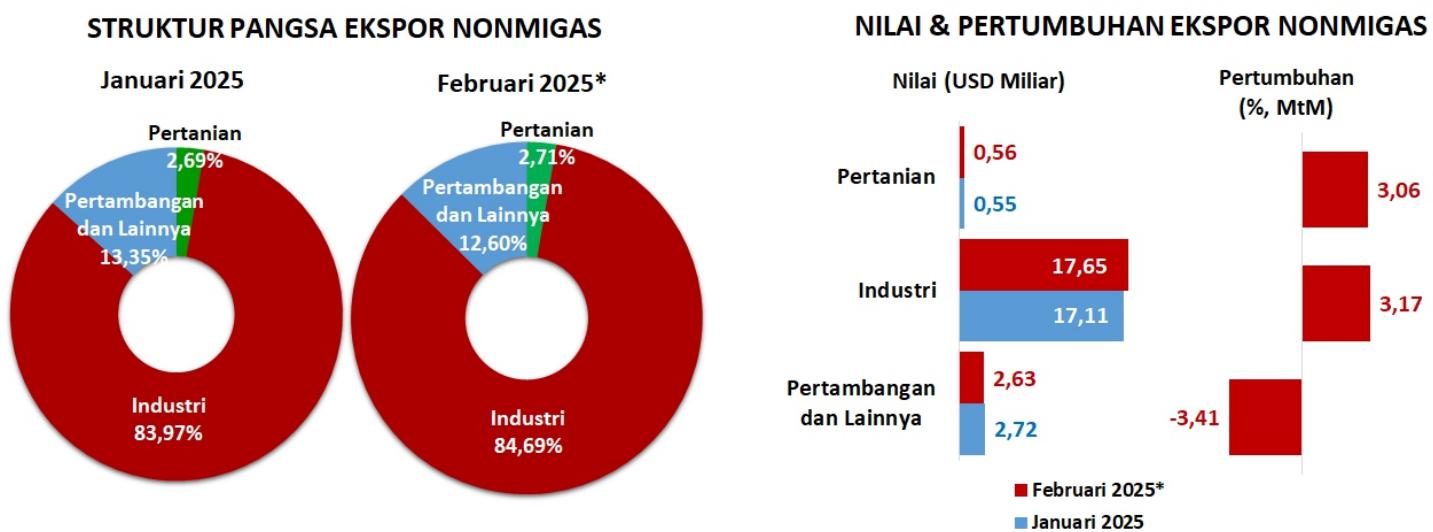
Ket: (*) Angka Sementara

Secara kumulatif (periode Januari-Februari 2025), total ekspor tercatat mencapai USD 43,41 miliar, tumbuh sebesar 9,16 persen dibanding periode tahun sebelumnya (CtC). Peningkatan ekspor tersebut ditopang oleh penguatan ekspor sektor nonmigas yang naik 10,92% menjadi USD 41,21 miliar di tengah turunnya ekspor sektor migas sebesar 15,82% menjadi sebesar USD 2,20 miliar. Penurunan nilai ekspor migas terdalam selama periode Januari-Februari 2025 terjadi pada ekspor minyak mentah sebesar 26,08%, diikuti oleh ekspor hasil minyak yang turun 21,35% dan gas turun 9,24% (CtC) (Tabel 2).

Peningkatan Ekspor Sektor Industri Menopang Kinerja Ekspor Nonmigas Bulan Februari 2025

Kontribusi ekspor sektor industri Indonesia tertinggi dibandingkan sektor yang lain. Pada bulan Februari 2025, pangsa ekspor sektor industri mencapai 84,69%, lebih tinggi dibandingkan Januari 2025 sebesar 83,97% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Adapun sektor pertambangan dan lainnya berkontribusi sebesar 12,60% dan sektor pertanian sebesar 2,71%. Dibandingkan dengan Januari 2025, kontribusi ekspor sektor pertanian mengalami peningkatan dari sebesar 2,69% menjadi 2,71%. Sebaliknya, pangsa ekspor sektor pertambangan dan lainnya justru mengalami penurunan dari 13,35% di Januari 2025 menjadi 12,60% (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan Struktur Ekspor Nonmigas Indonesia Bulan Februari 2025*



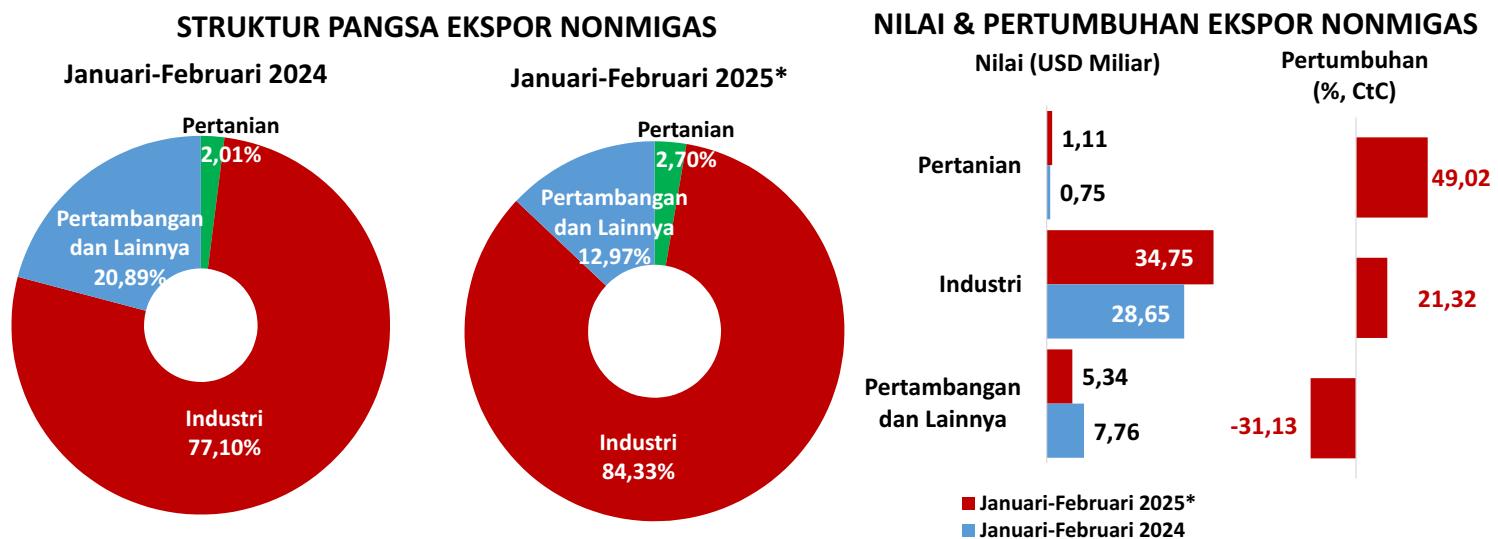
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Peningkatan kinerja ekspor nonmigas terjadi karena adanya peningkatan ekspor sektor industri sebesar 3,17% dan sektor pertanian sebesar 3,06% (MtM) (Grafik 5). Peningkatan ekspor sektor industri tersebut seiring dengan tren positif indeks *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia. Pada Februari 2025, PMI Manufaktur Indonesia meningkat ke level 53,6 dari bulan sebelumnya sebesar 51,9. Angka PMI tersebut tertinggi dalam 11 bulan terakhir. Beberapa produk utama yang mendorong kenaikan ekspor sektor industri pada Februari 2025 secara bulanan adalah Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) yang meningkat 37,85%; Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) yang meningkat 37,04%; Berbagai makanan olahan (HS 21) naik 20,30% dan Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) yang naik 16,45%. Di sisi lain, peningkatan ekspor sektor pertanian didorong oleh kenaikan ekspor Kopi, teh dan rempah-rempah (HS 09) yang naik 8,53% (MtM). Sedangkan ekspor pertambangan dan lainnya turun sebesar 3,41% (MtM) yang disebabkan oleh menurunnya ekspor Bahan bakar mineral/ Batubara (HS 27) sebesar 4,01% (MtM).

Selama periode Januari-Februari 2025, ekspor nonmigas juga masih didominasi oleh ekspor sektor industri sebesar 84,33%; diikuti oleh sektor pertambangan lainnya 12,97% dan sektor pertanian sebesar 2,70%. Sama halnya dengan kondisi di bulan Februari 2025, ekspor sektor pertanian dan sektor industri mengalami peningkatan masing-masing sebesar 49,02% dan 21,32% sedangkan sektor pertambangan dan lainnya turun 31,13% (CtC) (Grafik 6).

Grafik 6. Perkembangan Struktur Ekspor Nonmigas Indonesia Periode Januari-Februari 2025*



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Eksport Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Menopang Peningkatan Eksport Nonmigas Pada Februari 2025

Berbeda dengan bulan Januari 2025, Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) menjadi produk yang mendominasi ekspor nonmigas Indonesia di Februari 2025 dengan nilai sebesar USD 2,94 miliar dan pangsa sebesar 14,10%, menggeser posisi Bahan bakar mineral/Batubara (HS 27). Kini ekspor Bahan bakar mineral/Batubara (HS 27) tercatat sebesar USD 2,68 miliar (pangsa 12,85%), turun 4,01% dari bulan lalu (MtM). Di posisi ketiga sebagai produk ekspor nonmigas utama Indonesia pada Februari 2025 adalah Besi dan baja (HS 72) dengan nilai USD 1,99 miliar (pangsa 9,56%). Ketiga produk ekspor nonmigas tersebut menyumbang 36,51% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 3).

Dari lima belas produk utama dengan nilai ekspor nonmigas terbesar pada bulan Februari 2025, Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) menunjukkan lonjakan signifikan sebesar 37,85%; diikuti oleh Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) naik 37,04%; Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) naik 16,45%; Kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 13,23% serta Kakao dan olahannya (HS 18) naik 9,45% (MtM) (Tabel 3). Lonjakan ekspor Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) didorong ekspor Modul kompresi gas cocok untuk digunakan dalam operasi pengeboran minyak (HS 84148041) yang melonjak 2.752.436,85%; Mesin dan motor lainnya, gerak linier (silinder) (HS 84122100) meningkat 8.184,68%; Mesin pendingin udara dengan kapasitas pendinginan tidak melebihi 21,10 kW (HS 84151020) naik 35,61%; *Cartridge printer* berisi tinta (HS 84439920) naik 18,09% dan Mesin ekskavator (HS 84295200) naik 16,03% (MtM). Adapun peningkatan ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) disebabkan oleh permintaan dari sejumlah negara mintra dagang utama Indonesia, seperti volume ekspor ke India yang naik 394,88% (MtM); Malaysia naik 110,31%; Bangladesh naik 108,06% dan Pakistan naik 101,67% (MtM) di tengah melemahnya harga minyak kelapa sawit (*palm oil*) di pasar internasional. Volume ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) pada Februari 2025 naik 38,86% (MtM) dari 1,86 juta ton di Januari 2025 menjadi 2,58 juta ton.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Februari 2025*	USD Miliar		Perubahan (%) CtC Januari-Februari 2025*	Kontribusi (%) Januari-Februari 2025*
			Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*	MtM	YoY		Januari-Februari 2024	Januari-Februari 2025*		
		TOTAL NONMIGAS	18,06	20,37	20,84	2,29	15,40	100,00	37,15	41,21	10,92	100,00
1	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,71	2,14	2,94	37,04	71,53	14,10	3,92	5,08	29,59	12,33
2	27	Bahan bakar mineral	3,28	2,79	2,68	-4,01	-18,37	12,85	6,34	5,47	-13,81	13,27
3	72	Besi dan baja	1,67	2,12	1,99	-6,20	19,52	9,56	3,97	4,12	3,78	9,99
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,16	1,32	1,32	-0,14	13,10	6,32	2,26	2,64	16,67	6,40
5	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,45	0,86	1,00	16,45	122,41	4,78	1,01	1,85	83,32	4,50
6	87	Kendaraan dan bagiannya	0,87	0,82	0,93	13,23	6,90	4,48	1,67	1,76	5,16	4,27
7	38	Berbagai produk kimia	0,44	0,71	0,74	3,57	68,73	3,54	0,94	1,45	54,38	3,51
8	84	Mesin dan peralatan mekanis	0,53	0,52	0,72	37,85	36,28	3,43	1,07	1,23	15,60	3,00
9	64	Alas kaki	0,54	0,63	0,59	-5,93	9,44	2,83	1,07	1,21	13,11	2,95
10	75	Nikel dan barang daripadanya	0,43	0,73	0,54	-26,18	25,97	2,59	0,93	1,27	37,36	3,09
11	40	Karet dan barang dari karet	0,41	0,52	0,52	-0,91	27,16	2,49	0,84	1,04	23,98	2,53
12	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0,38	0,38	0,39	4,10	2,79	1,89	0,78	0,77	-1,49	1,87
13	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0,35	0,38	0,36	-5,09	2,95	1,73	0,69	0,74	7,62	1,79
14	18	Kakao dan olahannya	0,11	0,32	0,35	9,45	208,36	1,67	0,23	0,66	187,11	1,61
15	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0,30	0,35	0,35	-0,84	16,57	1,66	0,60	0,69	16,32	1,68
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	12,62	14,59	15,40	5,56	22,00	73,91	26,32	29,99	13,97	72,78
		NONMIGAS LAINNYA	5,43	5,78	5,44	-5,97	0,07	26,09	10,84	11,22	3,52	27,22

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Nilai ekspor nonmigas Indonesia sepanjang Januari hingga Februari 2025 mencapai USD 41,21 miliar. Beberapa produk utama yang mencatatkan kenaikan ekspor tertinggi pada Januari-Februari 2025, antara lain Kakao dan olahannya (HS 18) yang melonjak 187,11%; Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) naik 83,32%; Berbagai produk kimia (HS 87) meningkat 54,38%; Nikel dan barang daripadanya (HS 75) naik 37,36%; serta Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) tumbuh 29,59% (CtC). Lonjakan ekspor Kakao dan olahannya terjadi ke Brasil yang naik 957,06%; Amerika Serikat naik 723,03%; Sri Langka naik 642,04%; Pakistan naik 485,54% dan Turki naik 450,78% (CtC). Peningkatan ekspor Kakao dan olahannya tersebut disebabkan oleh naiknya harga komoditi Kakao di bursa internasional.

Eksport Nonmigas ke Pakistan, Australia dan India Mendorong Peningkatan Eksport Nonmigas Bulan Februari 2025

Pada Februari 2025, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat (AS), dan India masih menjadi pasar utama ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 8,29 miliar dan pangsa ketiga negara tersebut sebesar 39,79% terhadap ekspor nonmigas nasional. Nilai ekspor nonmigas ke RRT sebesar USD 4,29 miliar dengan pangsa sebesar 20,60%; AS sebesar USD 2,35 miliar (pangsa 11,26%) dan India sebesar USD 1,65 miliar (pangsa 7,93%) (Tabel 4).

Adapun beberapa negara tujuan ekspor nonmigas utama Indonesia yang mengalami peningkatan terbesar secara bulanan di Februari 2025, antara lain Pakistan tercatat naik 69,09%; Australia naik 46,73%; India naik 35,05%; Bangladesh naik 31,06% dan Belanda naik 23,90% (MtM) (Tabel 4).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

No.	Negara Tujuan	USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Februari 2025*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC	Kontribusi (%) Januari-Februari 2025*
		Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*	MtM	YoY		Januari-Februari 2024	Januari-Februari 2025*		
	TOTAL NONMIGAS	18,06	20,37	20,84	2,29	15,40	100,00	37,15	41,21	10,92	100,00
1	RRT	4,06	4,57	4,29	-6,02	5,70	20,60	8,61	8,86	2,87	21,50
2	AMERIKA SERIKAT	2,10	2,33	2,35	0,74	11,71	11,26	4,09	4,68	14,31	11,35
3	INDIA	1,53	1,22	1,65	35,05	8,25	7,93	3,31	2,88	-13,16	6,98
4	JEPANG	1,50	1,18	1,21	2,42	-19,48	5,81	2,96	2,39	-19,24	5,81
5	MALAYSIA	0,84	0,95	0,99	4,17	16,97	4,74	1,58	1,94	22,25	4,70
6	THAILAND	0,44	0,83	0,98	17,83	119,33	4,68	0,90	1,80	99,78	4,38
7	VIETNAM	0,54	0,75	0,92	22,55	70,47	4,44	1,17	1,68	43,52	4,08
8	FILIPINA	0,73	0,82	0,85	3,98	16,65	4,08	1,45	1,67	15,09	4,05
9	KOREA SELATAN	0,76	0,85	0,66	-22,22	-12,86	3,17	1,55	1,51	-2,59	3,66
10	SINGAPURA	0,41	0,58	0,63	8,22	53,94	3,03	1,00	1,21	21,77	2,95
11	PAKISTAN	0,20	0,26	0,45	69,09	118,42	2,14	0,49	0,71	43,85	1,73
12	BELANDA	0,31	0,35	0,44	23,90	40,66	2,10	0,70	0,79	12,79	1,92
13	TAIWAN	0,43	0,47	0,43	-8,58	-0,29	2,07	0,89	0,90	1,12	2,19
14	AUSTRALIA	0,36	0,27	0,39	46,73	8,12	1,88	0,68	0,66	-2,68	1,60
15	BANGLADESH	0,19	0,30	0,39	31,06	108,51	1,87	0,37	0,69	87,41	1,67
16	ARAB SAUDI	0,14	0,65	0,26	-59,99	83,80	1,25	0,31	0,92	199,07	2,22
17	ITALIA	0,16	0,19	0,23	19,86	42,78	1,12	0,39	0,43	10,55	1,04
18	HONGKONG	0,20	0,21	0,22	5,28	12,54	1,07	0,42	0,43	2,79	1,05
19	UNI EMIRAT ARAB	0,23	0,25	0,20	-16,93	-10,31	0,98	0,44	0,45	2,31	1,09
20	JERMAN	0,23	0,19	0,19	-0,73	-19,79	0,89	0,40	0,37	-6,46	0,90
	SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA	15,38	17,23	17,73	2,94	15,32	85,11	31,71	34,96	10,25	84,84
	LAINNYA	2,68	3,14	3,10	-1,32	15,88	14,89	5,44	6,25	14,84	15,16

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Peningkatan ekspor nonmigas ke Pakistan didorong oleh lonjakan nilai ekspor Minyak kelapa sawit dan fraksi cair, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg (HS 15119036) 10,382,40%; Minyak sawit dan fraksi cair, minyak olahan, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, dengan nilai yodium 55 atau lebih, tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) naik 102,80%; *Refined palm oil* (HS 15119020) naik 91,03% (MtM). Sementara itu, produk yang menjadi pemicu meningkatnya ekspor nonmigas Indonesia ke Australia adalah Modul kompresi gas cocok untuk digunakan dalam operasi pengeboran minyak (HS 84148041); Lain-lain dari Menara dan tiang kisi-kisi (HS 73082029); Urea, dalam larutan air maupun tidak (HS 31021000) dan *Liquid crystal devices* (LCD), *light-emitting diode* (LED) dan tipe panel layar datar lainnya naik 125,64% (MtM). Sedangkan beberapa produk ekspor nonmigas ke India yang mengalami peningkatan signifikan secara bulanan, antara lain Minyak kelapa sawit mentah/ CPO (HS 15111000) naik 1.280,34%; Minyak sawit dan fraksi cair, minyak olahan, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, dengan nilai yodium 55 atau lebih, tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) naik 177,70%; Produk setengah jadi dari baja tahan karat; penampang persegi panjang (selain persegi) (HS 72189100); Batubara, baik dihancurkan atau tidak, tetapi tidak dikumpulkan, selain antrasit dan bitumen (HS 27011900) naik 10,66% dan Urea (HS 31021000). Sedangkan ekspor nonmigas ke Arab Saudi mengalami penurunan terdalam pada bulan Februari 2025 sebesar 59,99%; diikuti oleh Korea Selatan yang turun 22,22%, Uni Emirat Arab turun 16,93%; Taiwan sebesar 8,58% dan RRT sebesar 6,02% (MtM).

Pada periode Januari-Februari 2025, ekspor nonmigas Indonesia masih ditujukan ke pasar RRT dengan nilai ekspor sebesar USD 8,86 miliar dan kontribusi pangsa sebesar 21,50%; AS sebesar 4,68% (pangsa 11,35%); India sebesar USD 2,88 miliar (pangsa 6,98%); Jepang sebesar USD 2,39 miliar (pangsa 5,81%) dan Malaysia sebesar USD 1,94 miliar (pangsa 4,70%). Ekspor nonmigas ke kelima negara tersebut mencapai USD 20,74 miliar dan pangsa sebesar 50,33%.

Dari 20 negara tujuan utama, peningkatan ekspor nonmigas pada Januari-Februari 2025 terjadi pada sebagian besar negara tujuan utama. Ekspor nonmigas Indonesia ke sebagian besar negara utama mengalami peningkatan pada periode Januari-Februari 2025, diantaranya ekspor ke Arab Saudi yang naik 199,07%; Thailand naik 99,78%; Bangladesh naik 87,41%; Pakistan naik 43,85% dan Vietnam naik 43,52% (CtC). Berbanding terbalik dengan ekspor nonmigas Indonesia yang meningkat ke sebagian besar negara, ekspor nonmigas ke Jepang; India; Jerman; Australia dan Korea Selatan justru mengalami penurunan pada periode Januari-Februari 2025 (Tabel 4).

Eksport Nonmigas ke Kawasan Afrika Tengah Melesat di Februari 2025

Ditinjau dari kawasan tujuan, sebagian besar eksport nonmigas pada bulan Februari 2025 ditujukan ke Asia Timur dengan pangsa sebesar 32,72%. Kemudian, eksport nonmigas ditujukan ke Asia Tenggara sebesar 21,85%; Asia Selatan sebesar 12,17% dan Amerika Utara sebesar 12,07% (Tabel 5).

Beberapa kawasan yang mencatatkan pertumbuhan eksport nonmigas secara bulanan yang tinggi pada Februari 2025, antara lain Afrika Tengah naik 84,50%; Australia naik 46,73%; Asia Selatan naik 35,93%; Eropa Selatan naik 24,59%; dan Oceania lainnya naik 19,91% (MtM). Peningkatan eksport nonmigas Indonesia ke kawasan Afrika Tengah didorong oleh lonjakan signifikan eksport ke beberapa negara di Afrika Tengah seperti Zambia naik 11.944,80%; Angola naik 135,86%; Kamerun naik 112,79%; Gabon naik 66,44% dan Kongo naik 58,56% (MtM). Sedangkan penurunan eksport nonmigas terdalam pada Februari 2025 terjadi ke Asia Barat turun 38,18%; Asia Tengah turun 23,04%; Afrika Timur turun 16,89%; Eropa Timur turun 13,26% dan Amerika Tengah turun 11,60% (MoM). Penurunan eksport nonmigas ke kawasan Asia Barat disebabkan oleh menurunnya eksport ke Qatar sebesar 88,49%; Arab Saudi turun 59,99% dan Iran turun 27,64% (MtM).

Tabel 5. Perkembangan Eksport Nonmigas Indonesia Berdasarkan Kawasan

No.	KAWASAN TUJUAN	USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Februari 2025*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC	Kontribusi (%) Januari-Februari 2025*
		Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*	MtM	YoY		Januari-Februari 2024	Januari-Februari 2025*		
	TOTAL EKSPOR NONMIGAS	18,06	20,37	20,84	2,29	15,40	100,00	37,15	41,21	10,92	100,00
	ASIA	12,81	14,59	14,73	0,93	14,95	70,68	26,59	29,32	10,26	71,15
1	ASIA TIMUR	6,96	7,28	6,82	-6,38	-2,00	32,72	14,45	14,10	-2,38	34,22
2	ASIA TENGGARA	3,12	4,12	4,55	10,48	45,91	21,85	6,41	8,68	35,40	21,05
3	ASIA SELATAN	1,97	1,87	2,54	35,93	28,42	12,17	4,27	4,40	3,14	10,68
4	ASIA BARAT	0,76	1,30	0,80	-38,18	6,38	3,86	1,46	2,11	43,96	5,11
5	ASIA TENGAH	0,00	0,02	0,02	-23,04	318,00	0,08	0,01	0,04	354,09	0,09
	AMERIKA	2,67	3,01	3,06	1,49	14,63	14,68	5,28	6,07	15,09	14,74
6	AMERIKA UTARA	2,21	2,44	2,51	2,95	13,55	12,07	4,31	4,96	14,93	12,03
7	AMERIKA TENGAH	0,22	0,25	0,22	-11,60	0,52	1,04	0,44	0,46	4,77	1,12
8	AMERIKA SELATAN	0,21	0,30	0,30	1,49	46,66	1,45	0,43	0,60	40,85	1,46
9	KARIBIA	0,03	0,03	0,03	-10,97	-22,13	0,12	0,10	0,05	-44,55	0,13
	EROPA	1,71	1,73	1,89	9,67	10,69	9,09	3,48	3,62	3,95	8,79
10	EROPA BARAT	0,84	0,87	0,96	10,36	14,16	4,59	1,70	1,82	7,39	4,43
11	EROPA UTARA	0,27	0,24	0,27	13,53	1,75	1,31	0,48	0,51	7,57	1,24
12	EROPA SELATAN	0,43	0,33	0,42	24,59	-1,96	2,00	0,94	0,75	-20,26	1,82
13	EROPA TIMUR	0,18	0,28	0,25	-13,26	37,89	1,18	0,36	0,53	45,74	1,29
	AFRIKA	0,42	0,69	0,67	-3,32	58,37	3,22	0,97	1,36	41,21	3,31
14	AFRIKA UTARA	0,14	0,21	0,22	2,00	54,21	1,03	0,30	0,43	43,62	1,04
15	AFRIKA BARAT	0,09	0,20	0,18	-10,01	93,66	0,85	0,24	0,37	56,97	0,90
16	AFRIKA TIMUR	0,10	0,16	0,13	-16,89	28,26	0,65	0,24	0,30	21,89	0,72
17	AFRIKA SELATAN	0,05	0,09	0,08	-9,14	62,74	0,40	0,12	0,17	51,78	0,42
18	AFRIKA TENGAH	0,04	0,03	0,06	84,50	66,71	0,29	0,07	0,09	28,09	0,23
	OCEANIA	0,44	0,35	0,49	40,64	10,41	2,33	0,84	0,83	-0,46	2,02
19	AUSTRALIA	0,36	0,27	0,39	46,73	8,12	1,88	0,68	0,66	-2,68	1,60
20	OCEANIA OTH	0,08	0,08	0,09	19,91	21,06	0,45	0,16	0,17	9,02	0,42

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Sama halnya dengan pangsa ekspor nonmigas berdasarkan kawasan pada bulan Februari 2025, sebagian besar ekspor nonmigas selama periode Januari-Februari 2025 juga masih ditujukan ke kawasan Asia Timur dengan pangsa sebesar 34,22%; Asia Tenggara sebesar 21,05%; Amerika Utara sebesar 12,03%; Asia Selatan sebesar 10,68% dan Asia Barat sebesar 5,11%. Dari kelima kawasan tujuan ekspor nonmigas Indonesia tersebut, hanya ekspor nonmigas ke kawasan Asia Timur yang mengalami penurunan sebesar 2,38% dari periode sebelumnya (CtC). Penurunan ekspor nonmigas ke Asia Timur ini ditengarai karena anjloknya ekspor ke Mongolia sebesar 54,76%; kemudian ekspor ke Korea Selatan turun 22,22%; Taiwan turun 8,58% dan RRT turun sebesar 6,02% (CtC).

Jika dilihat dari pertumbuhan ekspor nonmigas secara kumulatif (Januari-Februari 2025), ekspor nonmigas Indonesia ke sebagian besar kawasan utama mengalami peningkatan dibandingkan periode Januari-Februari 2024. Beberapa kawasan yang memiliki peningkatan ekspor nonmigas tertinggi, antara lain Asia Tengah naik 354,09%; Afrika Barat naik 56,97%; Afrika Selatan naik 51,78%; Eropa Timur naik 45,74% dan Asia Barat naik 43,96% (CtC). Hal ini menunjukkan bahwa pasar nontradisional menawarkan potensi besar bagi peningkatan ekspor nonmigas Indonesia di tengah menurunnya ekspor ke kawasan Asia Timur dan Australia.



Pada Februari 2025, Kinerja Impor Naik Ditopang oleh Impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal

Oleh: Fitria Faradila

Nilai impor Indonesia bulan Februari 2025 tercatat USD 18,86 miliar, naik 5,18% dibandingkan Januari 2025 (MtM) dan tumbuh 2,30% dibandingkan Februari 2024 (YoY).

Pada Februari 2025, impor Indonesia tercatat sebesar USD 18,44 miliar atau naik 5,18% dibandingkan Januari 2025 (MtM), dan naik 2,30% dibandingkan Februari 2024 (YoY). Kenaikan impor Februari 2025 (MtM) terjadi baik pada sektor migas sebesar 15,50% maupun nonmigas sebesar 3,52% (Tabel 6). Secara tahunan, impor nonmigas mengalami kenaikan sebesar 3,47%, namun impor migas menurun sebesar 3,77% (YoY) (Tabel 6). Secara kumulatif, total impor mencapai USD 36,80 miliar, turun 0,36% (CtC). Penurunan impor tersebut dipicu oleh menurunnya impor migas sebesar 5,77% sementara impor nonmigas naik sebesar 0,62% (CtC).

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia

Rincian Impor	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI: USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Kontribusi (%) Januari-Februari 2025*
	Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*	MtM	YoY	Januari-Februari 2024	Januari-Februari 2025*		
Total Impor	18,44	17,94	18,86	5,18	2,30	36,93	36,80	-0,36	100,00
Migas	2,98	2,48	2,87	15,50	-3,77	5,68	5,35	-5,77	14,54
Minyak Mentah	0,84	0,55	0,82	49,46	-2,22	1,57	1,37	-12,54	3,74
Hasil Minyak	2,14	1,93	2,04	5,81	-4,37	4,11	3,98	-3,18	10,80
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nonmigas	15,46	15,45	16,00	3,52	3,47	31,26	31,45	0,62	85,46

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

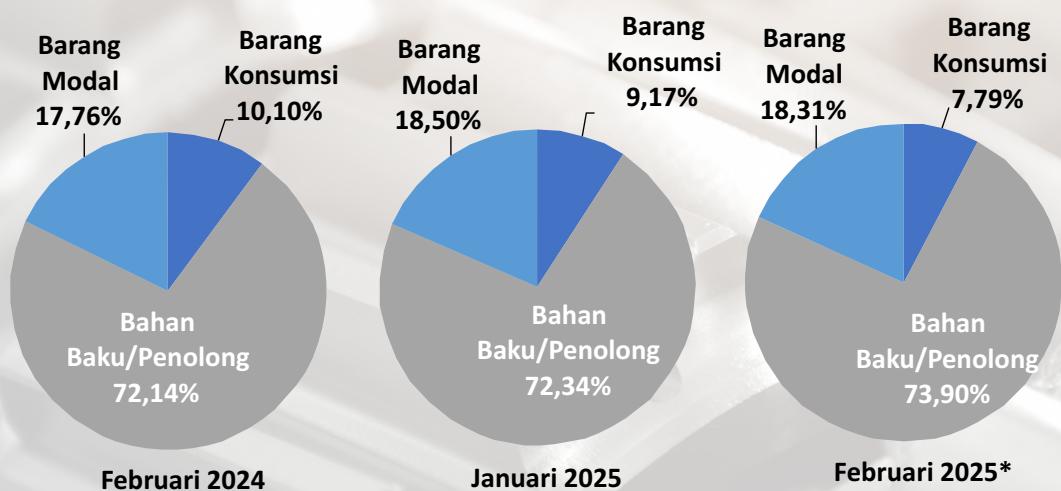
Ket: (*) Angka Sementara

Hanya Impor Barang Konsumsi yang Mengalami Penurunan

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang di Februari 2025 masih didominasi oleh bahan baku/penolong dengan pangsa 73,90%. Sementara itu, impor barang modal dan barang konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,31% dan 7,79% (Grafik 7).

Pada Februari 2025, impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan secara bulanan, sementara penurunan impor hanya terjadi pada impor barang konsumsi. Impor Barang konsumsi menurun sebesar 10,61%(MtM) pada Februari 2025. Penurunan daya beli yang diindikasikan oleh melemahnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dari 127,2 pada bulan Januari 2025 menjadi 126,4 pada bulan Februari 2025 merupakan salah satu faktor menurunnya impor barang konsumsi. Impor barang konsumsi yang menurun adalah daging lembu, beku; beras; jeruk mandarin; apel dan cabai kering.

Grafik 7. Pangsa Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



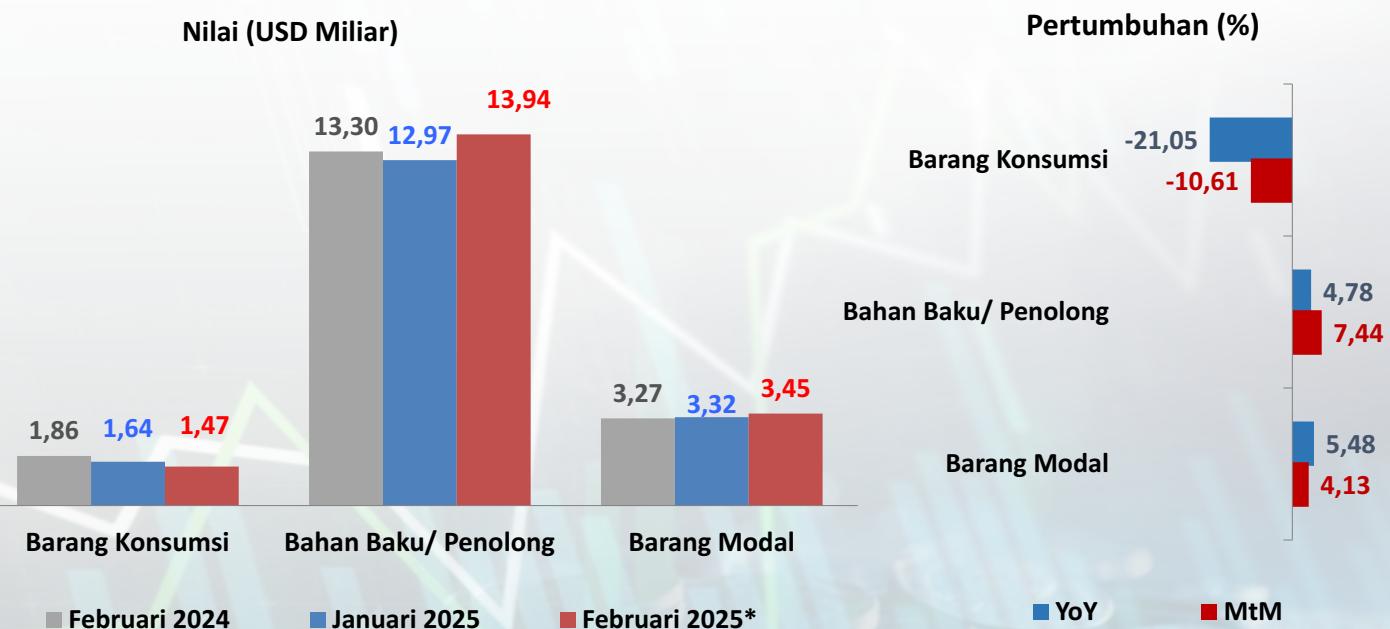
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Di sisi lain, peningkatan impor barang modal dan bahan baku/penolong masing-masing sebesar 7,44%, dan 4,13% (MtM) (Grafik 8). Kenaikan impor tersebut sejalan dengan perkembangan industri manufaktur yang sedang ekspansif terlihat dari naiknya *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia di bulan Februari 2025 menjadi 53,6. Bahan baku/penolong yang impornya naik signifikan, antara lain logam mulia; minyak mentah; batubara; bijih besi dan gandum. Adapun impor barang modal yang naik tinggi adalah *smartphones*; instrumen navigasi; *personal computer* dan kendaraan pengangkut barang.

Secara tahunan, impor barang modal dan bahan baku/penolong tercatat naik masing-masing sebesar 5,48% dan 4,78% (YoY). Sementara itu, impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 21,05% (YoY) (Grafik 8).

Grafik 8. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Sebagian Besar Negara Asal Impor Nonmigas Mengalami Peningkatan

Sebagian besar impor nonmigas Indonesia masih didominasi asal Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan pangsa 37,81% terhadap total impor nonmigas. Nilai impor nonmigas dari RRT pada periode Februari 2025 tercatat USD 6,05 miliar, turun sebesar 4,64% (MtM), namun naik 2,17% (YoY). Selain RRT, impor nonmigas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,86%; Thailand dengan pangsa 5,45%; dan Australia dengan pangsa 5,13%. Keempat negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 56,25% dari total impor nonmigas Indonesia (Tabel 7).

Menurut 20 negara asal, impor nonmigas dari Argentina mengalami kenaikan paling signifikan sebesar 150,68% (MtM) pada Februari 2025 ini. Impor nonmigas dari Argentina naik dari USD 0,07 miliar pada periode Januari 2025 menjadi USD 0,17 miliar di periode Februari 2025. Impor nonmigas yang juga mengalami kenaikan terbesar berasal dari Swiss yang tercatat naik 140,77%; Arab Saudi naik 79,48%; Australia naik 73,59%, dan Jerman naik 32,81% (MtM). Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada Februari 2025 adalah Taiwan turun 19,44%; diikuti oleh Vietnam yang turun 17,02%; India turun 15,47%; Italia turun 10,88% dan Korea Selatan turun 6,55% (MtM).

Tabel 7. Negara Asal Utama Impor Nonmigas Indonesia

No.	Negara Asal	USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Februari 2025*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC	Kontribusi (%) Januari-Februari 2025*
		Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*	MtM	YoY		Januari-Februari 2024	Januari-Februari 2025*		
TOTAL NONMIGAS		15,46	15,45	16,00	3,52	3,47	100,00	31,26	31,45	0,62	100,00
1	RRT	5,92	6,34	6,05	-4,64	2,17	37,81	11,87	12,39	4,38	39,40
2	JEPANG	1,17	1,15	1,26	9,17	7,95	7,86	2,24	2,41	7,46	7,66
3	THAILAND	0,99	0,67	0,87	30,07	-12,44	5,45	1,87	1,54	-17,55	4,90
4	AUSTRALIA	0,63	0,47	0,82	73,59	30,29	5,13	1,38	1,29	-6,14	4,11
5	AMERIKA SERIKAT	0,66	0,76	0,78	1,76	17,55	4,86	1,44	1,54	7,12	4,90
6	SINGAPURA	0,73	0,55	0,72	31,97	-0,41	4,53	1,35	1,27	-5,76	4,05
7	KOREA SELATAN	0,64	0,69	0,65	-6,55	0,96	4,06	1,29	1,34	4,29	4,27
8	MALAYSIA	0,49	0,51	0,50	-2,14	2,31	3,14	1,00	1,02	1,46	3,23
9	VIETNAM	0,51	0,51	0,42	-17,02	-16,90	2,65	0,98	0,94	-4,37	2,98
10	INDIA	0,38	0,45	0,38	-15,47	1,06	2,40	0,78	0,84	6,91	2,67
11	JERMAN	0,25	0,25	0,33	32,81	29,14	2,05	0,56	0,58	3,54	1,83
12	BRAZIL	0,41	0,24	0,32	31,63	-22,33	1,98	0,85	0,56	-34,59	1,77
13	TAIWAN	0,29	0,34	0,28	-19,44	-3,40	1,73	0,62	0,62	0,45	1,98
14	HONGKONG	0,21	0,22	0,26	15,71	24,38	1,60	0,34	0,48	39,51	1,52
15	KANADA	0,15	0,19	0,21	10,39	41,39	1,34	0,36	0,41	14,47	1,30
16	FEDERASI RUSIA	0,18	0,15	0,18	14,14	-1,55	1,10	0,34	0,33	-2,71	1,05
17	ARGENTINA	0,12	0,07	0,17	150,68	47,35	1,06	0,16	0,24	50,56	0,76
18	ITALIA	0,12	0,15	0,14	-10,88	17,03	0,85	0,27	0,29	8,55	0,92
19	ARAB SAUDI	0,06	0,06	0,10	79,48	60,30	0,65	0,12	0,16	38,72	0,51
20	SWISS	0,06	0,04	0,10	140,77	52,56	0,61	0,14	0,14	-5,01	0,44
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		13,97	13,85	14,54	4,99	4,06	90,87	27,96	28,38	1,52	90,24
LAINNYA		1,49	1,61	1,46	-9,18	-2,03	9,13	3,30	3,07	-7,05	9,76

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Februari 2025, Impor Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) Naik Signifikan

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor nonmigas Indonesia pada periode Februari 2025 masih didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan pangsa 15,44% atau sebesar USD 2,47 miliar serta Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dengan pangsa 14,33% atau sebesar USD 2,29 miliar. Pada Februari 2025, impor mesin dan peralatan mekanis mengalami penurunan sebesar 4,47% (MtM), dan 10,24% (YoY). Sementara, impor mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) masih meningkat secara bulanan 1,60% (MtM) maupun tahunan sebesar 1,91% (YoY) (Tabel 8).

Produk dengan kenaikan impor tertinggi pada periode Februari 2025 adalah Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) yang naik sangat signifikan sebesar 110,26%. Selain itu, impor Bahan bakar mineral (HS 27) juga naik 78,65%, dan impor Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) dan Serealia (HS 10) naik masing-masing sebesar 46,18% dan 32,83% (MtM). Sementara, produk dengan penurunan impor terbesar pada periode Februari 2025 adalah Kakao dan olahannya (HS 18) turun 26,56%; Plastik dan barang dari plastik (HS 39) turun 9,51%; dan Berbagai produk kimia (HS 38) turun 9,44% (MtM).

Tabel 8. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAH			Perubahan Nilai (%)	Kontribusi (%) Februari 2025*	USD MILIAH		Perubahan (%) CtC	Kontribusi (%) Januari-Februari 2025*	
			Februari 2024	Januari 2025	Februari 2025*			MtM	YoY			
		TOTAL NONMIGAS	15,46	15,45	16,00	3,52	3,47	100,00	31,26	31,45	0,62	100,00
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	2,75	2,59	2,47	-4,47	-10,24	15,44	5,62	5,06	-9,97	16,08
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,25	2,26	2,29	1,60	1,91	14,33	4,56	4,55	-0,18	14,46
3	87	Kendaraan dan bagianya	0,74	0,77	0,92	20,27	24,09	5,76	1,40	1,69	20,75	5,36
4	72	Besi dan baja	0,82	0,72	0,84	17,88	2,67	5,27	1,74	1,56	-10,57	4,96
5	39	Plastik dan barang dari plastik	0,96	0,90	0,81	-9,51	-15,27	5,07	1,86	1,71	-8,20	5,43
6	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,17	0,30	0,62	110,26	262,12	3,89	0,39	0,92	133,71	2,92
7	29	Bahan kimia organik	0,59	0,56	0,56	0,96	-4,86	3,52	1,19	1,12	-5,45	3,56
8	27	Bahan bakar mineral	0,40	0,26	0,46	78,65	16,67	2,90	0,74	0,72	-1,91	2,30
9	28	Bahan kimia anorganik	0,23	0,31	0,37	20,24	63,59	2,31	0,43	0,68	57,50	2,16
10	90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	0,28	0,24	0,36	46,18	27,28	2,24	0,53	0,60	14,83	1,92
11	73	Barang dari besi dan baja	0,38	0,30	0,36	19,06	-6,14	2,23	0,73	0,66	-10,60	2,09
12	10	Serealia	0,70	0,26	0,35	32,83	-50,02	2,19	1,37	0,61	-55,27	1,95
13	38	Berbagai produk kimia	0,28	0,38	0,35	-9,44	23,28	2,17	0,57	0,73	27,73	2,32
14	23	Ampas/sisa industri makanan	0,35	0,27	0,29	6,61	-15,53	1,82	0,69	0,57	-18,28	1,80
15	18	Kakao dan olahannya	0,06	0,30	0,22	-26,56	264,46	1,40	0,13	0,53	292,32	1,68
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	10,96	10,41	11,28	8,40	2,96	70,54	21,95	21,69	-1,16	68,98
		NONMIGAS LAINNYA	4,50	5,04	4,71	-6,55	4,72	29,46	9,31	9,76	4,81	31,02

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2025)

Ket: (*) Angka Sementara

Kenaikan impor bahan baku dan barang modal dapat menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi perekonomian Indonesia. Peningkatan impor yang sifatnya produktif berupa bahan baku dan barang modal akan mendorong aktivitas produksi di sektor manufaktur, yang pada gilirannya juga akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam beberapa kasus, impor diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku atau barang modal yang tidak dapat diproduksi secara cukup di dalam negeri. Kendati demikian, ketergantungan yang berlebihan pada impor bahan baku dan barang modal dapat membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan pasokan global. Kondisi ekonomi global yang tidak stabil dapat mempengaruhi harga dan ketersediaan bahan baku dan barang modal yang diimpor. Contohnya, fenomena fluktuasi nilai tukar, dapat meningkatkan biaya impor. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan potensi investasi pada industri bahan baku/penolong dan barang modal yang dibutuhkan untuk menunjang industri manufaktur Indonesia.



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Maret 2025

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:

Yudi Fadilah

Penyunting/Editor:

Tarman

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Tarman

Sefiani Rayadiani

Fitria Faradila

Desain dan Tata Letak:

Fairuz Nur Khairunnisa

**Badan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. Kramat Raya No. 172
Jakarta 10430
Gedung Kemendag Lt. 5
Telp. +62 21 31922389

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi dan tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. Tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang dapat terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada dokumen ini.